

Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Helda Restiana Karnisa¹, Ayu Puspita², Zia Abdul Aziz³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: heldakarnisa@gmail.com

Abstrak

Emesis Gravidarum merupakan keluhan umum pada ibu hamil yang ditandai dengan mual dan muntah, terutama pada trimester pertama kehamilan. Kondisi ini dapat memengaruhi status gizi, aktivitas sehari-hari, serta kualitas hidup ibu hamil. Berbagai faktor diduga berperan dalam terjadinya *Emesis Gravidarum*, salah satunya adalah usia ibu. Usia reproduksi sehat (20-35 tahun) merupakan kelompok usia dengan angka kehamilan tertinggi, namun belum dapat dipastikan apakah usia ibu berhubungan secara langsung dengan kejadian *Emesis Gravidarum*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 44 orang yang diambil menggunakan menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh dari data sekunder berupa buku register *Antenatal Care (ANC)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian tentang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum*.

Kata kunci: usia ibu hamil, *Emesis Gravidarum*, kehamilan.

Abstract

Emesis Gravidarum is a common complaint among pregnant women, characterized by nausea and vomiting, particularly during the first trimester of pregnancy. This condition may affect the nutritional status, daily activities, and quality of life of pregnant women. Various factors are believed to contribute to the occurrence of *Emesis Gravidarum*, one of which is maternal age. The healthy reproductive age group (20–35 years) has the highest pregnancy rate; however, it has not yet been established whether maternal age is directly associated with the incidence of *Emesis Gravidarum*. This study aimed to determine the relationship between maternal age and the incidence of *Emesis Gravidarum* in the Working Area of Pahandut Community Health Center, Palangka Raya, in 2026. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women recorded in the Working Area of Pahandut Community Health Center, Palangka Raya, in 2026. The sample consisted of 44 respondents selected using purposive sampling. Data were obtained from secondary data in the Antenatal Care (ANC) register. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between maternal age and the incidence of *Emesis Gravidarum* ($p\text{-value} < 0.05$). The results of the study on the relationship between maternal age and the incidence of *Emesis Gravidarum* in the Working Area of Pahandut Community Health Center, Palangka Raya, in 2026 indicate that there is a significant relationship between maternal age and the incidence of *Emesis Gravidarum*. The statistical analysis showed a $p\text{-value} < 0.05$, indicating a significant association between maternal age and the incidence of *Emesis Gravidarum*.

Keywords: maternal age, *Emesis Gravidarum*, pregnancy.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang disertai perubahan fisik dan psikologis pada ibu. Salah satu keluhan yang sering muncul adalah mual dan muntah atau *Emesis Gravidarum*, terutama pada awal kehamilan. Perubahan hormonal, khususnya *peningkatan*

human chorionic gonadotropin (hCG), *estrogen*, dan *progesteron*, berperan dalam munculnya keluhan tersebut. *Emesis Gravidarum* pada umumnya merupakan kondisi fisiologis, tetapi keluhan yang berlangsung terus-menerus dapat mengganggu asupan makanan dan cairan, aktivitas sehari-hari, serta kondisi ibu hamil (Adnyani, 2021; Pulungan, 2022).

Secara epidemiologis, mual dan muntah merupakan keluhan yang banyak ditemukan selama kehamilan. Dalam skripsi ini dicantumkan bahwa sekitar 50–90% ibu hamil mengalami keluhan mual dan muntah dan kejadian *Emesis Gravidarum* di Indonesia masih menjadi masalah dalam pelayanan maternal (WHO, 2023; Kementerian Kesehatan, 2023). Di wilayah Kota Palangka Raya, data yang tersedia lebih banyak menggambarkan jumlah ibu hamil dan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*, sedangkan pencatatan spesifik mengenai *Emesis Gravidarum* belum terdokumentasi secara seragam. Pada survei pendahuluan tanggal 7 April 2026 di UPTD Puskesmas Pahandut terhadap 13 ibu hamil, ditemukan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil terutama pada trimester I dan II. Keluhan umumnya muncul pada pagi hari, saat mencium bau tertentu, atau setelah mengonsumsi makanan tertentu, dan sebagian ibu menyatakan aktivitas serta nafsu makan terganggu.

Emesis Gravidarum dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain hormonal, paritas, pekerjaan, status gizi, psikologis, dan usia ibu. Usia reproduksi sehat umumnya berada pada rentang 20–35 tahun, sedangkan usia <20 tahun dan >35 tahun dikelompokkan sebagai usia berisiko. Pada usia <20 tahun, kematangan fisik dan psikologis belum optimal sehingga adaptasi terhadap perubahan kehamilan dapat lebih sulit. Pada usia >35 tahun, perubahan fungsi fisiologis dan reproduksi dapat meningkatkan risiko gangguan kehamilan. Kondisi tersebut diduga berhubungan dengan kemampuan ibu beradaptasi terhadap perubahan hormonal selama kehamilan (Sari et al., 2023; Juwita & Sofiah KS, 2024).

Penelitian terdahulu dalam skripsi menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan *Emesis Gravidarum*. Juwita dan Sofiah KS (2024), misalnya, melaporkan adanya hubungan usia dengan *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil trimester I dengan $p=0,019$. Penelitian lain menggambarkan bahwa kejadian mual dan muntah dapat berada pada tingkat ringan sampai berat dengan variasi karakteristik ibu. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026. Pertanyaan penelitian yang dijawab adalah: apakah terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional/analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dengan *uji chi square*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I, II, dan III yang tercatat atau melakukan kunjungan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut, dengan jumlah populasi 50 orang. Berdasarkan perhitungan Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh kebutuhan sampel 44 orang. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling sesuai kriteria penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis 44 responden. Untuk penyajian manuskrip, kategori usia digunakan sebagaimana pengelompokan pada tabulasi silang penelitian, yaitu kelompok usia

berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) dan kelompok usia 20–35 tahun. Penyajian ini mempertahankan struktur analisis yang digunakan untuk uji hubungan pada skripsi.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Ibu Hamil (n=44)

Kelompok usia	n	%
Berisiko (<20 atau >35 tahun)	22	50,0
Tidak berisiko (20–35 tahun)	22	50,0
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden pada kelompok usia berisiko dan tidak berisiko sama, masing-masing 22 orang (50,0%). Pengelompokan ini digunakan dalam analisis bivariat sesuai dengan tabulasi silang penelitian.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian *Emesis Gravidarum* (n=44)

Kejadian	N	%
Mengalami <i>Emesis Gravidarum</i>	25	56,8
Tidak mengalami <i>Emesis Gravidarum</i>	19	43,2
Total	44	100,0

Padat tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami *Emesis Gravidarum*, yaitu 25 orang (56,8%), sedangkan 19 orang (43,2%) tidak mengalami *Emesis Gravidarum*.

Tabel 3 Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian *Emesis Gravidarum* (n=44)

Kelompok usia	Emesis n (%)	Tidak n (%)	Total	p-value
Berisiko (<20 atau >35)	21 (47,7)	1 (2,3)	22 (50,0)	0,000
Tidak berisiko (20–35)	4 (9,1)	18 (40,9)	22 (50,0)	
Total	25 (56,8)	19 (43,2)	44 (100)	

Berdasarkan Tabel 3 pada kelompok usia berisiko terdapat 21 dari 22 responden (95,5%) yang mengalami *Emesis Gravidarum* dan 1 responden (4,5%) yang tidak mengalami. Pada kelompok usia 20–35 tahun, 4 dari 22 responden (18,2%) mengalami *Emesis Gravidarum* dan 18 responden (81,8%) tidak mengalami. Hasil uji *Chi-Square* memperoleh *p-value*=0,000 ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Emesis Gravidarum* dialami oleh 56,8% responden. Temuan ini memperlihatkan bahwa mual dan muntah masih merupakan keluhan yang cukup sering ditemukan pada ibu hamil di wilayah penelitian. *Emesis Gravidarum* umumnya berkaitan dengan perubahan hormonal pada kehamilan, terutama peningkatan hCG, *estrogen*, dan *progesteron*. Perubahan tersebut dapat memengaruhi pusat muntah dan memunculkan gejala mual serta muntah. Walaupun keluhan lebih sering muncul pada trimester pertama, pada sebagian ibu keluhan dapat berlanjut ke trimester berikutnya dan dipengaruhi oleh kondisi individual.

Hasil ini sejalan dengan uraian dalam skripsi yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden berada pada trimester II (43,2%), *multigravida* (65,9%), berpendidikan SMA

(52,3%), dan bekerja di sektor swasta (45,5%). Keberadaan *Emesis Gravidarum* pada responden trimester II menunjukkan bahwa keluhan mual dan muntah tidak selalu berhenti pada akhir trimester pertama. Faktor hormonal, riwayat kehamilan, kondisi psikologis, dan karakteristik ibu dapat berperan dalam mempertahankan keluhan. Penelitian Nurhayati dkk. (2022) yang dicantumkan dalam skripsi juga menunjukkan bahwa kejadian *Emesis Gravidarum* dapat berada pada tingkat ringan sampai sedang dan berkaitan dengan kombinasi faktor ibu dan kondisi kehamilan.

Analisis utama menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* ($p=0,000$). Hampir seluruh responden pada kelompok usia berisiko mengalami *Emesis Gravidarum*, yaitu 21 dari 22 orang (95,5%). Sebaliknya, pada kelompok usia 20–35 tahun, sebagian besar responden tidak mengalami *Emesis Gravidarum*, yaitu 18 dari 22 orang (81,8%). Perbedaan proporsi tersebut memberikan gambaran bahwa kejadian *Emesis Gravidarum* lebih banyak ditemukan pada kelompok usia yang secara reproduktif dikategorikan berisiko.

Secara teoritis, usia <20 tahun dapat berkaitan dengan belum optimalnya kematangan fisik dan psikologis ibu serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan selama kehamilan. Sementara itu, pada usia >35 tahun terdapat perubahan fungsi fisiologis dan reproduksi yang dapat meningkatkan risiko masalah kehamilan. Dalam konteks *Emesis Gravidarum*, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan tubuh beradaptasi terhadap perubahan hormonal. Sebaliknya, usia 20–35 tahun merupakan rentang usia reproduksi sehat sehingga secara umum kondisi fisik dan fungsi reproduksi lebih siap menghadapi kehamilan. Penjelasan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan proporsi *Emesis Gravidarum* lebih tinggi pada kelompok usia berisiko.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Juwita dan Sofiah KS (2024) yang menggunakan *desain cross-sectional* dan uji *Chi-Square* serta menemukan adanya hubungan usia dengan *Emesis Gravidarum* dengan $p=0,019$. Kesamaan hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa usia ibu merupakan salah satu karakteristik maternal yang perlu diperhatikan dalam pemantauan kehamilan. Namun, kejadian *Emesis Gravidarum* tetap bersifat multifaktorial. Faktor hormonal, paritas, pekerjaan, status gizi, dan psikologis yang dibahas dalam skripsi tidak dianalisis sebagai variabel utama pada penelitian ini, sehingga hubungan yang ditemukan perlu dipahami sebagai hubungan usia dengan kejadian *Emesis Gravidarum* dalam konteks populasi dan metode penelitian yang digunakan.

Secara praktis, hasil ini mendukung perlunya perhatian lebih pada ibu hamil dalam kelompok usia berisiko melalui pelayanan ANC, edukasi mengenai tanda dan gejala *Emesis Gravidarum*, pemantauan asupan makanan dan cairan, serta deteksi dini apabila keluhan menjadi lebih berat. Penanganan yang tepat penting untuk mencegah dampak lanjutan seperti dehidrasi, gangguan asupan nutrisi, penurunan berat badan, dan kondisi yang lebih berat. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas dalam memperkuat edukasi dan pemantauan ibu hamil berdasarkan karakteristik usia.

4. KESIMPULAN

Penelitian pada 44 ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026 menunjukkan bahwa 25 responden (56,8%) mengalami *Emesis Gravidarum* dan 19 responden (43,2%) tidak mengalami. Kelompok usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) berjumlah 22 responden dan 21 di antaranya (95,5%) mengalami *Emesis Gravidarum*. Pada kelompok usia 20–35 tahun, 4 dari 22 responden (18,2%) mengalami *Emesis Gravidarum*. Uji *Chi-Square* menghasilkan $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang

signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2026.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. W. S. (2021). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan “PS”.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2023). Profil Kesehatan Kalteng.
- Fariha, A. N. R., Kurnaeish, E., & Husnah, N. (2023). Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. F dengan Emesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 69–76.
- Hendriani, N., & Sugiharti. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Hidayah, L., & Sulastri. (2025). Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.
- Juwita, D., & Sofiah KS. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Sunarti, SST Tahun 2024.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023.
- Muhara, Suraning Wulandari, T., & Alkautsar Temanggung, A. (2022). Efektivitas Air Rebusan Jahe Untuk Mengatasi Nausea Pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Emesis Gravidarum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 1–8.
- Nuraeni, I. N. R., Suwerda, B., & Niken Meilani. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester I Di Praktik Bidan Mandiri Turniasih Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- Sari, A. P., Novitasari, I., & Cahyani, A. M. D. (2023). Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Indonesian Health Science Journal*, 3(2), 19–25.
- Satria Aryasih, I. G. A. P., Yunita Udayani, N. P. M., & Risma Sumawati, N. M. (2022). Pemberian Aromaterapi Peppermint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 139–145.
- Simanjuntak, T. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021.
- Tiwi, L. S., & Gustina. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Minuman Seduhan Jahe untuk Mengatasi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskemas Putri Ayu. *Seminar Kesehatan Nasional*, 3, 345–352.
- Utamingtyas, F., & Pebrianthy, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum. *Bali Health Published Journal*, 2(1), 37–43.
- WHO. (2023). Angka Kejadian Emesis Gravidarum Di Dunia. *Window of Midwifery Journal*, 04(01), 77–85.